

WACANA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRODUKSI BUSANA MASAL DALAM PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA UNTUK MENUNJANG PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF

Sri Emy Yuli Suprihatin
Jurusan PTBB FT UNY

ABSTRAK

Terbatasnya penyediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah maupun swasta menuntut perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang mandiri dalam arti mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Lapangan pekerjaan yang dapat diusahakan oleh lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Busana berhubungan dengan kompetensi adalah industri kreatif di bidang fashion. Untuk membuka usaha diperlukan jiwa wirausaha agar mampu menghadapi pasang surutnya usaha. Jiwa kewirausahaan bukan merupakan faktor bawaan, namun dapat diusahakan ditanamkan melalui pembelajaran. Mata kuliah Produksi Busana Masal sangat berpotensi untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan. Potensi tersebut dapat dilihat dari: a) Pembelajaran telah dirancang dengan memperhatikan terintegrasinya beberapa mata kuliah pendukung; b) Kompetensi yang harus dikuasai merupakan kompetensi teknis memproduksi yang dipadu dengan kompetensi wirausaha; c) Materi-materi telah dikembangkan sehingga mendukung pengembangan jiwa wirausaha; d) Pelaksanaan pembelajaran telah dilengkapi beberapa perangkat diantaranya modul, silabi, Satuan Acara Perkuliahan

Kata Kunci: Industri Kreatif, Jiwa Wirausaha, Mata Kuliah Produksi Busana Masal

PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi ini, peranan perguruan tinggi merupakan sentral bagi kemajuan suatu bangsa, ini disebabkan disiplin ilmu yang dirancang dapat mengantisipasi seluruh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peranan ini semakin penting manakala kita telah berbicara bahwa perguruan tinggi berfungsi untuk mencerdaskan bangsa dan sebagai tolok ukur masyarakat pemasok tenaga kerja baik dalam kuantitas maupun dalam kualitas lulusan. Tolok ukur yang dipatok perguruan tinggi saat ini bukan lagi hanya kuantitas namun yang lebih

utama adalah kualitas lulusan dalam membuka lapangan pekerjaan.

Industri kreatif diyakini mempunyai kontribusi signifikan untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Saat ini semua Negara berusaha mengembangkan industri berbasis ekonomi kreatif. Bangsa Indonesia memiliki keragaman social cultural yang menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah kering untuk mengembangkan industry kreatif. Bagaimana caranya agar industri kreatif mampu memberi sentuhan yang kontekstual dengan kehidupan di era modern. Wacana rancangan

pembelajaran mata kuliah produksi busana masal yang telah disusun ini diharapkan mampu memacu tumbuh kembangnya ekonomi kreatif.

PEMBAHASAN

Industry kreatif

Industri kreatif dalam Wikipedia didefinisikan sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni rupa, film dan televisi, piranti lunak, permainan, desain, fesyen.

Industri kreatif sangat berhubungan dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif terdiri dari kelompok luas profesional, terutama mereka yang berada di dalam industri kreatif, yang memberikan sumbangan terhadap garis depan inovasi. Inteligen kreatif antara lain seniman, artis, pendidik, mahasiswa, insinyur, dan penulis. Mereka seringkali mempunyai kemampuan berpikir menyebar dan mendapatkan pola yang menghasilkan gagasan baru. Karena itu, ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi dari industri kreatif.

Industri kreatif sangat membutuhkan orang yang berjiwa wirausaha. Karena seseorang berjiwa wirausaha memiliki ciri: a) Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya, b) Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat dan bangsa, c) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan

citra usahanya melalui investasi baru di berbagai bidang. Gambaran ideal seorang wirausaha adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya tetap mampu berdiri di atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan instansi pemerintah atau swasta. Dan dalam keadaan biasa (tidak darurat) ia bahkan akan mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin. Selanjutnya Marbun (dalam Any Sutiyadiningsih, 2004, 42) mengatakan seorang wirausaha harus memiliki ketentuan: a) Percaya diri, harus memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan layak memperoleh penghargaan. Pendapat orang lain boleh didengar dan digunakan bila diyakini akan memberikan kebaikan, namun tidak boleh terombang-ambing oleh pendapat orang lain. Dengan demikian tidak akan selalu ketergantungan dan siap maju dengan keoptimisan yang dimiliki diri sendiri, b) Berorientasi pada tugas dan hasil, harus memiliki kepribadian yang senantiasa mementingkan tugas dan kualitas (hasil). Sekeras dan seberat apapun tugas tetap harus dikerjakan dengan baik. Hindari mengutamakan prestise, dengan prestise orang akan memilih-milih pekerjaan, sehingga hasilnya bukan kesuksesan tetapi sebaliknya. Keberhasilan menghindarkan prestise akan meningkatkan motivasi dan energi dalam bekerja. Keberhasilan dalam tugas secara otomatis akan mengangkat prestise, c) Mampu mengambil resiko, dalam berwirausaha pasti akan ditemui

beberapa hal yang mengandung resiko. Untuk ini seorang wirausaha harus mampu mengambil resiko dan ini merupakan suatu tantangan. Untuk selanjutnya tantangan harus dapat diubah menjadi suatu peluang, d) Kepemimpinan, mampu memimpin (dapat diterima bawahan), dapat bergaul dengan orang lain, menerima dan bersifat responsif terhadap saran dan kritik, e) Keorisinal, memiliki jiwa selalu berinovasi, kreatif, fleksibel, f) Berorientasi ke masa depan, pandangan atau visi ke depan, sebab berusaha buka untuk sementara melainkan selamanya.

Bidang usaha yang bergerak di ekonomi kreatif dan yang paling memberikan kontribusi

Inggris menggunakan 13 sektor industri kreatif yang terdiri dari: periklanan, arsitektur, seni murni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, film dan video, hiburan interaktif dan permainan komputer, musik, seni pertunjukan, penerbitan, perangkat lunak dan animasi, dan televisi dan radio. Industri kreatif di Inggris menyumbang 7,9% produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2000 atau kira-kira 112,5 miliar pounsterling dan mengalami pertumbuhan sebesar 9% selama 1997-2000, jauh di atas pertumbuhan ekonomi total yang hanya 2,7%. Desain (2,8%) dari PDB, perangkat lunak (1,6%), penerbitan (0,9%), dan periklanan (0,7%) adalah empat bidang usaha industri kreatif yang terbesar. Industri kreatif menyerap lebih dari 1,5 juta pekerja atau 5% dari tenaga kerja nasional.

Menurut data yang dirilis tahun 2003, industri kreatif menyumbang 8,2 persen penerimaan nasionalnya. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Perdagangan RI lebih dekat dengan klasifikasi yang digunakan oleh Howkins (2001). Saat ini sudah berhasil dipetakan 14 sektor industri kreatif antara lain: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film, dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, dan (14) riset dan pengembangan. Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu mengatakan bahwa sumbangan ekonomi kreatif sekitar 4,75% pada PDB 2006 (sekitar Rp 170 triliun rupiah) dan 7% dari total ekspor pada 2006. Pertumbuhan ekonomi kreatif mencapai 7,3% pada 2006, atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,6%. Sektor ekonomi itu juga mampu menyerap sekitar 3,7 juta tenaga kerja setara 4,7% total penyerapan tenaga kerja baru. Kontributor tujuh terbesar adalah (1) fesyen dengan kontribusi sebesar 29,85%, (2) Kerajinan dengan kontribusi sebesar 18,38%, dan (3) periklanan dengan kontribusi sebesar 18,38%, (4) televisi dan radio, (5) arsitektur, (6) musik, dan (7) penerbitan dan percetakan.

Mari El Pangestu juga menyebutkan prosentase terbesar penyumbang ekonomi kreatif Indonesia adalah sector fashion sebanyak 44 persen, kerajinan 27,7

persen, desain 7,03 persen, periklanan 6,8 persen.

Pembelajaran Mata Kuliah Produksi Busana Masal dalam Mengembangkan Industri Kreatif

Wirausaha yang dapat dipilih dalam bidang busana masal adalah home industry, konfeksi, garmen merupakan peluang usaha yang membuka lahan kerja bagi lulusan Program studi Pendidikan teknik Busana. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sector fashion merupakan sector penyumbang ekonomi kreatif terbanyak maka mata kuliah produksi busana masal sangat strategis dalam menumbuhkembangkan industry kreatif. Tantangan industry kreatif menurut Mari terletak pada sumber daya manusianya. Menurutnya perlu ditanamkan pola pikir kreatifitas di segala sisi kehidupan. Perguruan Tinggi menurut Mari perlu melakukan spesialisasi bidang-bidang pendidikan industry kreatif, termasuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi kreatif. Hal utama agar terwujud para pengembang industry kreatif adalah dengan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Busana khususnya. Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar mengimplementasikan materi-materi yang telah dipelajari dalam mata kuliah kewirausahaan dengan mengelola usaha busana masal dalam skala terbatas.

Keterampilan yang dikembangkan dalam mengelola

usaha busana masal antara lain: a) Keterampilan teknis, meliputi keterampilan penyusunan laporan keuangan, keterampilan komunikasi lisan, keterampilan melayani pelanggan, keterampilan memproduksi busana secara halus. b) Keterampilan manajemen bisnis, meliputi keterampilan menyusun rancangan bisnis (bisnis plant), keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan hubungan masyarakat, keterampilan dalam pemasaran, keterampilan dalam pengendalian keuangan, keterampilan dalam negosiasi, keterampilan dalam memulai kerja sama, keterampilan mengelola pertumbuhan. c) Keterampilan kewirausahaan pribadi, meliputi pengendalian diri sendiri/disiplin, pengambil resiko, inovatif, berorientasi perubahan, memiliki visi ke depan, mampu mengelola perubahan.

Strategi pengembangan kewirausahaan yang terintegrasi pada program studi Pendidikan Teknik Busana sudah seharusnya dilakukan. Mata kuliah-mata kuliah terkait harus mensinergikan materinya agar menghasilkan muara yang menyatu yaitu terbentuknya jiwa wirausaha pada mahasiswa. Mata kuliah-mata kuliah tersebut terdiri dari mata kuliah terori dan mata kuliah praktek. Dalam mata kuliah teori diharapkan dapat mendasari pengetahuan-pengetahuan tentang bagaimana seseorang mengelola usaha, mata kuliah yang terkait adalah kewirausahaan, komunikasi bisnis, manajemen pengelolaan usaha. Sedang pada mata kuliah praktek diharapkan dapat mengimplementasikan teori tersebut

pada praktek nyata. Pertanyaannya adalah mata kuliah praktek mana yang berpotensi untuk mengimplementasikan sekaligus mengembangkan teori-teori yang sudah dikuasai tersebut. Salah satunya adalah mata kuliah Produksi Busana Masal. Dalam mata kuliah ini mahasiswa harus mempraktekkan secara nyata bagaimana mengelola usaha busana masal. Hasil penelitian Kokom Komariah (2006) telah menunjukkan potensi mata kuliah Produksi Busana Masal dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Potensi tersebut dapat ditemukan dari beberapa hal:

a. Pembelajaran mata kuliah Produksi Busana Masal telah dirancang dengan memperhatikan terintegrasinya beberapa mata kuliah pendukung seperti mata kuliah. Kewirausahaan, Komunikasi

Bisnis, Manajemen Usaha Busana, Teknologi Busana, Konstruksi Pola Busana, Busana Wanita, Busana Anak, Busana Pria, Linseri. Dengan terintegrasinya beberapa mata kuliah tersebut maka mata kuliah Produksi Busana Masal disebut sebagai mata kuliah terapan, kemampuan dalam bidang busana, akan dipadu dengan jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajerial akan lebih mewarnai mata kuliah ini sehingga kompetensi yang dihasilkan semakin nyata.

b. Kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Produksi Busana Masal merupakan kompetensi teknis memproduksi yang dipadu dengan kompetensi wirausaha. Berikut kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menempuh mata kuliah Produksi Busana Masal dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rumusan Kompetensi yang harus dicapai melalui Mata Kuliah Produksi Busana Masal

No	Kompetensi	Level Kompetensi					
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi
1.	Mendayagunakan potensi diri untuk berwirausaha dalam bidang Produksi Busana Masal	V	V	V	V	V	V
2.	Menganalisis peluang usaha dalam bidang Produksi Busana Masal	V	V	V	V	V	V
3	Menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam Produksi Busana Masal	V	V	V	V	V	V
4.	Menerapkan keterampilan pelayanan dalam bidang Produksi Busana Masal	V	V	V	V	V	
5.	Menerapkan keterampilan produksi dalam Produksi Busana Masal	V	V	V	V	V	V

- c. Materi-materi dalam mata kuliah Produksi Busana Masal telah dikembangkan sehingga mendukung pengembangan jiwa wirausaha. Materi-materi tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 2. Materi-materi yang dikembangkan dalam mata kuliah Produksi Busana Masal

Materi	Sub Materi
Kewirausahaan, ciri, karakteristik, dan motivasi berwirausaha dalam bidang Produksi Busana Masal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kewirausahaan - Ciri dan Karakteristik Kewirausahaan. - Kemampuan berwirausaha - Motivasi dalam berwirausaha. - Membangkitkan motivasi berwirausaha
Identifikasi peluang usaha Produksi Busana Masal	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi peluang usaha Produksi Busana Masal - Identifikasi jenis usaha Produksi Busana Masal - Identifikasi kelompok konsumen. - Identifikasi potensi diri
Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam usaha Produksi Busana Masal	Prinsip-prinsip manajemen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Planning</i> - <i>Organising</i> - <i>Implementing</i> - <i>Controlling</i> - <i>Evaluating.</i>
Penerapan keterampilan pelayanan dalam Produksi Busana Masal	<ul style="list-style-type: none"> - Penciptaan nilai tambah pada layanan jasa - Mata rantai kepuasan pelanggan internal dan eksternal - Pelaksanaan pelayanan berdasarkan tipe-tipe pelanggan eksternal - Tingkatan kepuasan pelanggan atas kualitas layanan - Strategi peningkatan kualitas layanan jasa
Penerapan keterampilan Produksi Busana Masal	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pembuatan pola konstruksi - Teknik pemotongan - Teknik penjahitan - Teknik penyelesaian

- d. Pelaksanaan pembelajaran telah dilengkapi beberapa perangkat diantaranya:

(1) Modul

Dalam upaya mengemas materi yang relatif cukup banyak, agar materi dapat dikuasai secara utuh, cepat dan tepat sasaran, maka disusunlah modul-modul pembelajaran. Modul ini

dikembangkan dari kompetensi yang telah dirumuskan, dan dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran dan evaluasinya. Modul-modul ini dibuat secara berurutan sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajari kompetensi Produksi Busana Masal.

Tabel 3. Judul Modul yang Dibuat untuk Mata Kuliah Produksi Busana Masal

No	Judul Modul	Kompetensi	Evaluasi	Tujuan Akhir
1.	Membangun kewirausahaan dan mencari peluang bisnis dalam Bidang Produksi Busana	-Mendayagunakan potensi diri untuk berwirausaha dalam bidang Produksi Busana Masal -Menganalisis Peluang Usaha dalam bidang Produksi Busana Masal	Porto Folio	- Mampu mendayagunakan potensi diri untuk berwirausaha dalam bidang Produksi Busana Masal - Mampu menganalisis peluang usaha dalam bidang Produksi Busana Masal
2.	Menciptakan Kepuasan Pelanggan pada Usaha Butik	Menciptakan kepuasan pelanggan internal dan eksternal pada usaha Butik	Porto Folio	Mahasiswa mampu menerapkan teori menciptakan kepuasan pelanggan di dalam mengelola pelanggan internal dan pelanggan eksternal
3.	Manajemen usaha busana masal	Menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola usaha bidang Produksi Busana Masal	Porto Folio	Dapat mengelola usaha bidang Produksi Busana Masal

(2) Silabi

Silabi juga telah disusun dengan memperhatikan tercapainya 5 kompetensi termasuk didalamnya terintegrasinya kewirausahaan dalam mata kuliah Produksi Busana Masal dengan menetapkan 2 butir indikator pencapaiannya yaitu (1) mampu membuat perencanaan usaha

(*business plan*) dalam usaha Produksi Busana Masal, dan (2) mampu menerapkan perencanaan usaha yang dibuatnya dalam lingkup usaha yang terbatas. Dari silabi dirancang pelaksanaan kegiatan belajar mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rancangan Kegiatan Perkuliahan Mata Kuliah Produksi Busana Masal

No	Pokok Bahasan	Estimasi Waktu	Pustaka
1.	Kewirausahaan, ciri, karakteristik, dan motivasi berwirausaha dalam bidang Produksi Busana Masal	2 x 100'	Modul 1
2.	Identifikasi peluang usaha Produksi Busana Masal	2 x 100'	Modul 3
3.	Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam usaha Produksi Busana Masal	2 x 100'	Modul 3

4.	Penerapan keterampilan pelayanan dalam Produksi Busana Masal	2 x 100'	Modul 3
5.	Penerapan keterampilan Produksi Busana Masal	2 x 100'	Modul 2
7.	Presentasi Perencanaan Usaha	2 x 100'	Modul 1,2,3
8.	Implementasi perencanaan usaha dalam praktek (modiste)	6 x 100'	Modul 1,2,3

(3) Satuan Acara Perkuliahan

Satuan acara perkuliahan telah dirancang agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan konsep teori, dengan mengembangkan pembelajaran kontekstual yaitu dengan mengintegrasikan beberapa bidang, dalam hal ini beberapa kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya diintegrasikan dan dikembangkan dengan selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa. Mahasiswa diupayakan dapat terlibat secara aktif, dan dapat menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah.

Melihat beberapa hal yang terkait dengan potensi mata kuliah Produksi Busana Masal tersebut harus diiringi dengan perbaikan-perbaikan pada beberapa bagian antaranya:

- a) Pengaturan kembali susunan mata kuliah dalam kurikulum, karena hasil penelitian menunjukkan perkuliahan pada semester yang sama dimana mata kuliah Produksi Busana Masal terselenggara cukup padat.

- b) Diperlukan dukungan dari civitas akademika yang lebih optimal, misalnya selalu memberi masukan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
- c) Penataan/penyediaan ruang dan peralatan yang bersettingkan usaha Produksi Busana Masal.
- d) Pengampu bersedia selalu mengembangkan pembelajaran yang berinovasi dan berorientasi pada market.
- e) Dukungan moril pada mahasiswa yang sedang ingin mengembangkan jiwa wirausahanya dengan mempercayai penuh akan kemampuan sambil selalu diarahkan terutama dalam teknologi produksi agar mahasiswa mempunyai keberanian untuk mengelola usaha. Karena data menunjukkan sebagian besar calon konsumen masih meragukan kemampuan mahasiswa.
- f) Adanya studi lapangan dan tukar pengalaman dengan tutor dari praktisi yang kompeten agar mahasiswa memiliki gambaran nyata tentang usaha Produksi Busana Masal.

SIMPULAN

Dalam rangka mengantisipasi terbatasnya pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan, maka dibutuhkan manusia-manusia yang mampu membuka usaha industry

kreatif untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini akan dapat terwujud manakala lulusan perguruan tinggi khususnya lulusan program studi Pendidikan Teknik Busana memiliki jiwa wirausaha, karena untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri modal yang utama adalah jiwa wirausaha. Jiwa wirausaha tidak selalu dari faktor bawaan, namun dapat dibentuk melalui pembelajaran. Mata kuliah Produksi Busana Masal dinilai sangat potensial untuk mengembangkan jiwa wirausaha selain mata kuliah kewirausahaan. Dalam mata kuliah tersebut kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa merupakan kompetensi yang menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang tercermin dalam kegiatan perkuliahan dimana mahasiswa harus mampu mengelola usaha busana masal.

REFERENSI

- Any Sutiyadiningsih. 2004. *Pengembangan Wirausaha dengan Manajemen Mutu Trefokus*. Proseding Konvensi Nasional Apetekindo. Jakarta.
- Ating Tedjasutisna. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung. Armico. <http://indonetasia.com/definisionline/?tag=pengertian-industri-kreatif>
http://bandungcreativitycityblog.files.wordpress.com/2008/03/perkembangan_ind_kreatif.pdf
- Industri Kreatif sebagai Industri Andalan Bangsa - Pena Pendidikan.htm
- Kokom Komariah. 2006. *Pembudayaan kewirausahaan yang terintegrasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Restoran pada Program Studi SI Teknik Boga dan Produksi Busana Masal pada Program Studi SI Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Hasil Penelitian Program A3.
- R Kartono. 2004. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa*. Proseding Konvensi Nasional Apetekindo. Jakarta.
- Ratna Sosetya. 2004. *Psikologi mahasiswa dan Entreprenur: Bahan Bacaan untuk peserta Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanti Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Grasindo.